

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah, 2012:38). Pendekatan ini dimulai dengan teori-teori dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah membuat model analisis, mengidentifikasi variabel bebas maupun terikat, membuat definisi operasional, mengumpulkan data, serta melakukan analisis hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Al Hidayah Sidoarjo, dimana penelitian ini gaya kepemimpinan demokratis (X1) disiplin kerja (X2) merupakan variabel bebas sedangkan kinerja karyawan (Y) adalah variabel terikatnya.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (X) yang berdiri sendiri atau tidak dipengaruhi variabel lain, tetapi dapat mempengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari dua sub variabel, yaitu:
 - a. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)
 - b. Disiplin kerja (X2)

2. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi. Variabel terikat pada penelitian ini, yaitu: Kinerja Karyawan.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan melalui definisi operasionalnya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Bebas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	Gaya kepemimpinan demokratis pada umumnya bahwa pendapat orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Asumsi lain bahwa partisipasi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengembangkan diri mereka, Indrawijaya dalam Rivai (2014: 267).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan dibuat bersama 2. Menghargai potensi setiap bawahannya 3. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan 4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya, Pasolong dalam Ariani (2015: 10)

2.	Bebas Disiplin kerja (X2)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk melakukan komunikasi dengan tenaga kerja agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan (Rivai 2010:825).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Pengawasan melekat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan <p>(Hasibuan, 2013: 194-198)</p>
3.	Terikat Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bekerjasama 2. Kualitas pekerjaan 3. Kemampuan teknis 4. Inisiatif

		Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi, Poltak (2012:33).	5. Semangat 6. Daya tahan/kehandalan 7. Kuantitas pekerjaan, Robbins dalam Riani (2011:104)
--	--	---	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket (kuesioner). Metode angket dalam penelitian ini untuk mengungkap variabel (Y) yaitu kinerja karyawan di CV. Al Hidayah Sidoarjo, Variabel (X1) gaya kepemimpinan demokratis(X2) disiplin kerja.

Angket tersebut berupa daftar *Check list* yaitu berisi butiran-butiran pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sistem apa yang sudah dijalankan oleh pimpinan CV. Al hidayah Sidoarjo serta tanggapan karyawan terhadap masing-masing sistem yang dilakukan. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuesioner kepada para responden.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak

langsung melalui media perantara yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari data yang diberikan oleh perusahaan seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mencakup karyawan CV. AL Hidayah Sidoarjo sebanyak 80 orang yang terdiri dari pimpinan, administrasi, marketing, kepala gudang, dan karyawan gudang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, karena semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85).

F. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini sebelum disebar kepada responden di uji coba (*try out*) terlebih dahulu kepada responden diluar sampel, setelah itu di uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Bila belum valid atau reliabel, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Setelah kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel, maka kuisisioner tersebut disebar kepada responden yang merupakan sampel sebenarnya dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengujian validitas digunakan untuk

mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan mampu untuk mengungkapkan suatu untuk kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan spearman.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2012 : 357)

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

di = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y

n = banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Data diolah dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product for Sosial Science*). Taraf signifikan yang digunakan adalah 95% dengan nilai α 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data, reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat konsistensi internal (*internal consistency*) jawaban responden terhadap instrument yang diukur (Arikunto, 2010: 67)

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*(α) menurut Sugiyono, (2007:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{s^2} \right)$$

Rumus 3.3

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnof* berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso, (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$b. VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:105).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan demokratis (X1), disiplin kerja (X2), terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Model hubungan tiga variabel kuantitatif dapat ditetapkan melalui persamaan regresi berganda yang modelnya diberikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Kinerja karyawan

X_1 = Gaya kepemimpinan demokratis

X_2 = Disiplin kerja

b_1b_2 = Koefisien regresi

3. Uji F dan Uji t

a. Uji F

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji *F*

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi *F* ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji *F*, kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

b. Uji t

Uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan. Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n-k-1$, maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas.